

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Republik Indonesia, 2009). Rumah sakit perlu meningkatkan kualitas perawatan jika ingin mengukurnya. Salah satu tolak ukur yang dipakai untuk menilai mutu rumah sakit adalah pengelolaan dokumen rekam medis.

Rekam medis merupakan dokumen tertulis yang memuat informasi mengenai identitas, pemeriksaan, perawatan, tindakan, dan layanan lain yang telah diterima pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Dokumen rekam medis berperan sebagai alat pendokumentasian pelayanan, sehingga sangat penting untuk dijaga keamanan dan kerahasiaannya. Penyediaan informasi yang akurat dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, hal ini dapat terwujud dengan adanya di dalam ruang penyimpanan rekam medis itu sendiri, berkas rekam medis pasien disimpan dengan aman dan rahasia.

Penyimpanan rekam medis merupakan tempat dimana terdapat berkas-berkas yang berisikan catatan yang didalamnya terdapat identitas pasien, pencatatan diagnosa, pengobatan pasien dan tindakan yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan yang bersifat rahasia. Oleh karena itu, agar tetap terjaga kerahasiannya diperlukan pengolahan dan perencanaan sarana yang baik agar tidak terjadi kerusakan maupun penumpukan berkas rekam medis untuk meminimalisir munculnya masalah pada sistem pengolahan rekam medis kedepannya (Rahmawati et al., 2024).

Hasil observasi pada saat PKL di RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah sistem penyimpanan berkas rekam medis dilakukan secara desentralisasi dimana penyimpanan rekam medis dilakukan secara terpisah berdasarkan unit pelayanan. Sistem penyimpanan berkas rekam medis dilakukan menggunakan sistem penomoran assembling, dimana nomor urut berkas disesuaikan dengan nomor urut yang tercantum pada sistem penyimpanan (SIMRM).

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama kegiatan praktek kerja lapang di RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah, terjadi penumpukan berkas rekam medis aktif di ruang *filing* disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu ruang penyimpanan yang masih kurang memadai dan sempit hal ini tidak sebanding dengan jumlah berkas rekam medis yang terus bertambah setiap harinya, kondisi tersebut membuat petugas kesulitan dalam melakukan proses penyimpanan berkas rekam medis secara optimal. Selain itu, jumlah rak penyimpanan yang terbatas juga menjadi kendala karena mengakibatkan tidak tersedianya ruang tambahan untuk menyimpan berkas rekam medis baru, hal ini menyebabkan berkas rekam medis tercecer dan menumpuk dilantai. Faktor lain yaitu belum tersedianya map untuk berkas rekam medis baru, sehingga berkas tidak terorganisir dengan baik, berkas mudah hilang dan rusak. Selain itu, petugas yang masih sering mengabaikan penerapan SOP dalam kegiatan penyimpanan berkas rekam medis. Disamping itu belum terdapat SOP yang mengatur mengenai waktu dan ketentuan pemindahan berkas dari status aktif menjadi inaktif, kondisi tersebut juga menjadi penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis aktif di unit *filing* RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah.



Gambar 1. 1 Penumpukan Berkas Rekam Medis Aktif

Penumpukan berkas rekam medis dapat berdampak pada keberlangsungan pengelolaan rekam medis. Berkas yang menumpuk membuat petugas kesulitan dalam proses pencarian dan pengambilan berkas rekam medis saat akan dipinjam oleh pihak ketiga, selain itu adanya penumpukan berkas rekam medis membuat berkas tercecer dilantai hal itu menyebabkan berkas lebih mudah rusak ataupun

hilang. Penumpukan berkas pada ruang pengolahan yang sempit juga dapat mempersulit akses petugas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kamilia et al., 2020) yang menyatakan bahwa petugas akan merasa tidak nyaman dan terganggu karena penumpukan berkas rekam medis tersebut juga membuat akses petugas filing terganggu saat melakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.

Penumpukan berkas rekam medis diunit *filing* ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan 5M. Peneliti memilih pendekatan ini karena komponen-komponen 5M yaitu *Man* (Sumber Daya Manusia), *Money* (Anggaran), *Method* (Metode atau prosedur), *Material* (Sarana dan Prasarana) dan *Mechine* merupakan kategori yang relevan dan menyeluruh untuk memahami berbagai aspek yang memengaruhi permasalahan ini. Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Penumpukan Berkas Rekam Medis Aktif di Ruang *Filing* RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah” dengan menggunakan metode 5M.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengetahui faktor penyebab terjadinya penumpukan berkas rekam medis aktif di unit *filing* RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis rawat inap aktif di ruang *filing* berdasarkan faktor *man*?
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis rawat inap aktif di ruang *filing* berdasarkan faktor *money*?
- c. Mengidentifikasi faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis rawat inap aktif di ruang *filing* berdasarkan faktor *material*?
- d. Mengidentifikasi faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis rawat inap aktif di ruang *filing* berdasarkan faktor *machine*?
- e. Mengidentifikasi faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis rawat inap aktif di ruang *filing* berdasarkan faktor *method*?

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah

Laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan serta menjadi solusi terhadap permasalahan penumpukan berkas rekam medis aktif di RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah

b. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan serta pengalaman dalam pengembangan ilmu rekam medis di masa mendatang, juga sebagai bentuk penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi bahan ajar di lingkungan Politeknik Negeri Jember.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi PKL

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Pusat Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah Denpasar yang berlokasi di Jln. Diponegoro, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali Kode Pos 80113.

1.3.2 Waktu PKL

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapang yaitu pada tanggal 25 Agustus 2025 – 14 November 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung melalui kegiatan penelitian di RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah. Teknik atau metode pengumpulan data meliputi:

a. Wawancara

Wawancara dalam kegiatan penelitian dilakukan kepada petugas *filing*, untuk memperoleh informasi secara langsung, sehingga data yang didapat relevan dengan topik permasalahan yang diangkat.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang dibahas peneliti. Observasi dilakukan dengan pengamatan di ruang rekam medis dengan menggunakan lembar observasi. Pada laporan ini peneliti melakukan observasi langsung terhadap dokumen rekam medis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian berupa sumber tertulis, lisan, grafik (foto), peraturan, dan pedoman di ruang *filig* RSUP Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah.